

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PEMBERIAN PEMBIAYAAN DANA
TALANGAN ONH KOPENA PEKALONGAN

A. Analisis Prosedur Pembiayaan Dana Talangan Haji di Kopena Pekalongan.

Kopena Pekalongan merupakan salah satu koperasi yang mampu memanfaatkan potensi umat yang memiliki ciri kebersamaan, kegotong royongan antar anggota dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari orang tua, pemuda maupun remaja yang berada disekitar lokasi Kopena itu sendiri untuk bersama-sama mencapai cita-cita pembentukan lembaga perekonomian yang handal yang dapat memenuhi kebutuhan umat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Salah satu upaya yang dilakukan Kopena dalam memenuhi kebutuhan umat ialah dengan memberikan Dana talangan Haji, dan dalam hal ini Kopena Pekalongan bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) Pekalongan dalam pelaksanaan program talangan haji.

Dalam pelaksanaan program talangan Haji Kopena Pekalongan menggunakan Akad *Qord* dan Akad *Ijarah*. Akad *qard* merupakan akad yang dilakukan oleh dua belah pihak, di mana pihak pemberi pinjaman memberikan pinjaman kepada pihak penerima pinjaman berupa sejumlah uang yang nantinya pada saat jatuh batas tempo uang itu dikembalikan utuh tanpa tambahan apapun. Akad ini adalah dasar dari produk talangan haji yang dimiliki Kopena Pekalongan, dengan adanya akad ini nasabah diberi pinjaman dari Kopena guna untuk mendapatkan porsi haji. Sedangkan untuk besaran dana *qard* yang diberikan oleh pihak Kopena Pekalongan sebesar Rp. 20.000.000,- yang kemudian harus dikembalikan dalam tempo tiga tahun. Sedangkan Akad *Ijarah* merupakan akad upah mengupah, di mana nasabah membayar *ujrah* atas dasar Kopena mempunyai Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat). Dan dari sinilah LKS mendapat keuntungan, bukan atas dasar seberapa besar dan seberapa lama pinjaman *qard* yang diberikan Bank.

Dalam pengurusan haji bagi nasabah, LKS dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) dengan prinsip *al-ijarah* sesuai dengan Fatwa DSN-MUI Nomor 9/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *ijarah*. Bila perlu LKS dapat membantu menalangi pembayaran BPIH nasabah dengan menggunakan prinsip *qard* sesuai dengan fatwa MUI nomer 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *Al-Qardh*. Jasa pengurusan haji oleh LKS tidak dapat dipersyaratkan dengan pemberian talangan haji. Besaran imbalan *al-ijarah* tidak boleh didasarkan pada besar talangan *al-qard* yang diberikan LKS pada nasabah.

Fatwa ini dikeluarkan dengan pertimbangan bahwa salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat adalah pengurusan haji dan talangan pelunasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Dengan adanya kebutuhan tersebut maka LKS perlu merespon kebutuhan masyarakat dengan mengeluarkan produk talangan haji. Agar pelaksanaan ke depannya sesuai dengan prinsip syariah, maka DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pengurusan dan pembiayaan haji oleh Lembaga Keuangan Syariah.

Menurut peneliti akad yang digunakan oleh Kopena Pekalongan berkaitan dengan produk talangan haji sudah sesuai dengan apa yang difatwakan oleh DSN-MUI No:29/DSN- MUI/VI/2002 tentang Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syariah yang menyebutkan bahwa dalam pengurusan haji bagi nasabah, LKS dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) dengan prinsip *al-ijarah* sesuai dengan Fatwa DSN- MUI nomer 9/DSN MUI/IV/2000 dan Besaran imbalan *al-ijarah* tidak boleh didasarkan pada besar talangan *al-qard* yang diberikan LKS pada nasabah.

Terlepas dari akad-akad yang dibahas oleh peneliti di atas, Kopena Pekalongan memiliki peran cukup penting dalam produk pembiayaan dana talangan haji ini. Selain memudahkan para nasabah dalam hal keuangan, Kopena Pekalongan juga memudahkan para nasabah dalam prosedur-prosedur yang dibutuhkan yang harus dipenuhi. Kopena Pekalongan dalam hal ini

bekerja sama dengan BSM Pekalongan, dalam pelaksanaannya hanya berperan sebagai “tangan kanan” dari BSM Pekalongan. Dengan demikian hal ini sangat membantu pihak BSM Pekalongan dalam memasarkan produk tersebut ke masyarakat, khususnya yang ada di daerah sekitar Kopena Pekalongan dan masyarakat karesidenan Pekalongan. Selain itu, kerja sama ini turut membantu memudahkan nasabah Kopena Pekalongan dalam mengakses produk pembiayaan dana talangan haji.

Prosedur yang harus dipenuhi Nasabah guna mendapatkan Dana Talangan Haji diantaranya, fotokopi KTP, KK, surat nikah, dan KIR kesehatan, serta menyerahkan setoran awal sebesar Rp 6.000.000, kepada pihak Kopena Pekalongan. Sedangkan Prosedur dan Mekanisme Pemberian Produk Dana Talangan Haji meliputi, calon jamaah haji harus datang langsung ke Kopena Pekalongan, setelah itu calon jamaah haji akan mendapatkan bimbingan keterangan secara langsung tentang produk dana talangan haji yang ada di Kopena Pekalongan, setelah ada kesepakatan antara calon jamaah haji dengan pihak Kopena Pekalongan maka calon jamaah Haji mengisi formulir pendaftaran dengan mengisi akad pemberian Dana Talangan Haji, kemudian mengisi formulir pembukaan tabungan serta menandatangani surat persetujuan diatas materai, setelah berkas terkumpul kemudian petugas dari Kopena Pekalongan membawa berkas-berkas tersebut ke BSM untuk ditindak lanjuti, setelah Prosedur diatas, petugas Kopena Pekalongan pergi ke Kementerian Agama untuk mendaftarkan nama-nama calon jamaah Haji, kemudian keluarlah SPPH (Surat Pendaftaran Pergi Haji), kemudian Prosedur selanjutnya petugas Kopena Pekalongan membawa SPPH ke BSM Pekalongan untuk mengambil BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) lengkap dengan porsi haji para calon jamaah haji.

Dalam Prosedur pembatalan pemberangkatan calon jamaah Haji Pihak Kopena Pekalongan Melakukan konfirmasi dengan Nasabah yang mengalami kegagalan dalam pembayaran pelunasan Dana Talangan Haji atau sudah jatuh tempo nasabah belum juga melunasi angsuran maka pihak Kopena Pekalongan memberikan peringatan dan mengajukan akad baru pada calon haji yang

menerima Dana Talangan Haji tersebut. Apabila Nasabah tidak ada i'tikad baik untuk melunasi angsuran yang sudah ditetapkan, maka pihak Kopena Pekalongan membatalkan keberangkatan haji nasabah tersebut, ditandai dengan penandatanganan surat pembatalan keberangkatan haji oleh nasabah tersebut, yang kemudian surat pembatalan ini akan dikirim ke BSM Pekalongan oleh pihak Kopena Pekalongan, agar ditindak lanjuti dengan pengembalian dana yang pernah disetor nasabah. Prosedur pembatalan ini juga berlaku untuk nasabah yang meninggal dunia, jika nasabah meninggal dunia, ahli waris bisa menyerahkan surat kematian ke pihak Kopena Pekalongan yang nantinya akan diserahkan ke pihak BSM Pekalongan untuk ditindak lanjuti dengan pencairan uang yang pernah disetor sesuai ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian, menurut peneliti Kopena Pekalongan mempunyai peran besar dalam memberikan kemudahan bagi para calon jamaah haji dan masyarakat sekitar, baik dari segi dana, persyaratan maupun prosedur-prosedur yang ada.

B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Pemberian Pembiayaan Dana Talangan Haji di Kopena Pekalongan.

1. Perencanaan Manajemen

Perencanaan merupakan suatu proses dimana Pimpinan Kopena menyusun rencana strategis bersama-sama dengan pengurus lainnya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi ke masa depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki program dana talangan haji. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen dana talangan haji. Seorang Pimpinan dituntut memiliki kemampuan melihat kedepan dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi. (Syahidin, 2002: 102)

Peneliti melihat pelaksanaan manajemen dana talangan haji dan penerapan manajemen khususnya fungsi perencanaan pada bab sebelumnya, bahwa proses perencanaan yang diterapkan oleh Pengurus

Kopena Pekalongan khususnya Pimpinan Kopena Pekalongan cukup efektif dan efisien serta rutin dilaksanakan karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus Kopena Pekalongan. Terbukti dengan diadakannya rapat rutin satu bulan sekali pada tanggal 10, yang membahas perbaikan sistem dan kendala-kendala yang ada.

Dengan demikian, menurut peneliti perencanaan yang diterapkan oleh Pengurus Kopena Pekalongan terkait manajemen dana talangan haji berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, karena dalam pelaksanaan kegiatannya pengurus Kopena Pekalongan telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha peningkatan penggunaan fasilitas Dana Talangan Haji.

2. Pengorganisasian Manajemen

Pengorganisasian manajemen ialah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja yang telah direncanakan (Yani, 1999: 103). Pengorganisasian sangat penting bagi proses jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dan telah direncanakan sebelumnya.

Pengurus Kopena Pekalongan dalam melaksanakan program sebelumnya dilakukan pengorganisasian. Hal ini dilaksanakan agar nanti dalam melaksanakan pemberian pembiayaan dana talangan haji tidak terjadi suatu benturan-benturan dikalangan pengurus dan pengelola dan tidak terjadi tumpang tindih dalam pengawasan tugas. Dengan pengorganisasian, maka rencana kegiatan menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya, dan sekaligus adanya pembagian kegiatan-kegiatan dan tugas kepada pelaksanaannya. Dalam kepengurusan Kopena Pekalongan, pengorganisasian diterapkan pelatihan tentang manfaat dari produk dana talangan haji untuk mensosialisasikan pembekalan dengan staff bidang pemasaran, dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas peneliti melihat bahwa pengorganisasian

Kopena Pekalongan telah terorganisir dengan baik, ditandai dengan adanya pengorganisasian pembiayaan dana talangan haji yang merupakan penyatuan, pengelompokan dan pengaturan Pengurus Kopena Pekalongan dan Pengurus Pembiayaan Dana Talangan Haji khususnya untuk digerakan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Dan dalam pengorganisasian Kopena Pekalongan, para anggota di dibekali tentang manfaat dari produk dana talangan haji untuk mensosialisaikan, pembekalan dengan staff bidang pemasaran telah terorganisir dengan baik. Karena telah menempuh langkah-langkah sesuai dengan fungsi pengorganisasian manajemen. Selain itu Pengurus Operasional Kopena Pekalongan juga telah melakukan beberapa langkah untuk mencapai fungsi pengorganisasian yang efisien, yang meliputi Pengurus Kopena harus mengetahui sasaran dari pengorganisasian yang ada di dalam Kopena sendiri, seperti anggota, petugas, staff, manager. Kemudian pengurus membagi pekerjaan kepada setiap anggota sesuai dengan bidangnya. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh oleh Kopena Pekalongan dalam manajemen pengorganisasian.

3. Penggerakan Manajemen

Dalam fungsi manajemen penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Munir dan Wahyu, 139: 2006).

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Pimpinan Kopena Pekalongan memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staff agar mampu melakukan perluasan wilayah.

Penggerakan dalam manajemen dana talangan haji memiliki arti yang sangat penting, sebab penggerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan

dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus Kopena yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Setiap kegiatan manajemen dana talangan haji yang dilaksanakan, tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan pengurus menjadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan data diatas, peneliti melihat bahwa fungsi penggerakan dalam manajemen dana talangan haji di Kopena Pekalongan telah berjalan dengan baik. Karena dengan melakukan fungsi penggerakan telah menempuh langkah-langkah penggerakan seperti Pemimpin Kopena memberikan motivasi kepada pengurus dan para calon nasabah lainnya, selain itu pihak pengurus juga memberikan bimbingan kepada marketing serta anggota yang berada di Kopena Pekalongan. Penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan jalannya proses pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggerakan itu merupakan inti dari manajemen dana talangan haji. Proses menggerakkan pengurus dan pelaksana kegiatan untuk melakukan aktifitas dan kegiatan di Kopena Pekalongan, akan membantu tercapainya tujuan atau sasaran penggerakan Kopena Pekalongan itu sendiri.

4. Pengawasan Manajemen

Pengawasan merupakan tindakan mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota kelompok sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini perlu dilaksanakan untuk memperoleh kepastian bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh para anggota kelompok selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan perasaan puas. Maka dari itu, pengawasan dalam manajemen dana talangan haji sangat diperlukan (Harahap, 1993: 47).

Fungsi pengawasan ini di terapkan oleh pengurus dalam rangka membina dan mengevaluasi kegiatan manajemen dana talangan haji. Fungsi pengawasan ini dilaksanakan oleh pengurus ketika telah melaksanakan kegiatan, maka pimpinan pusat menginstruksikan kepada

pengurus untuk selalu mengadakan evaluasi terhadap jalannya kegiatan yang telah dilakukan, apakah lebih baik dari sebelumnya. Yaitu dengan memberikan laporan kepada setiap pengurus yang telah mendapatkan tugas. Hal ini dilakukan tidak hanya setiap telah melakukan kegiatan, melainkan dilaksanakan pada setiap program dan menurut analisis peneliti fungsi pengawasan yang diterapkan oleh Kopena Pekalongan sudah baik dan efisien, sehingga ini akan meningkatkan kemampuan staff Kopena Pekalongan untuk menjadi lebih profesional.

Dalam hal ini Peneliti melihat bahwa, pengurus Kopena Pekalongan telah melakukan pengawasan dan penilaian secara langsung. Seperti pada saat ada pembekalan tentang metode pemasaran, yang ditinjau dan diberikan pengarahan secara langsung oleh pimpinan Kopena Pekalongan yaitu H.M. Saelany Mahfudz. Dimaksudkan agar dapat mengambil tindakan terhadap faktor-faktor yang menunjang dan faktor-faktor yang menghambat. Sehingga akan dapat mengurangi kesalahan yang sedang berlangsung. Disamping itu, pimpinan Kopena Pekalongan juga dapat melakukan usaha-usaha peningkatan penyempurnaan sehingga proses pelaksanaan kegiatan tidak berhenti, melainkan semakin meningkat dan sempurna.

C. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberian Pembiayaan Dana Talangan ONH Dalam meningkatkan kemudahan Calon Jamaah Haji Di Kopena Pekalongan

Dalam sebuah pelaksanaan Manajemen pada kegiatan penyelenggaraan tidak bisa lepas dengan yang namanya faktor pendukung dan penghambat, sama halnya dengan Pemberian Pembiayaan Dana Talangan ONH dalam meningkatkan kemudahan calon Jamaah Haji, Juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dianalisis dengan melihat segi *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan) Bisa dilihat dari faktor Internal pada pemberian

pembiayaan dana talangan ONH dalam meningkatkan kemudahan calon jamaah haji.

Sedangkan *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor Eksternal yang ada pada pemberian pembiayaan dana talangan ONH. Analisis SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT dibawah ini:

Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strength (kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritasmasyarakat Pekalongan beragama Islam 2. Antusias dan minat Masyarakat Pekalongan yang begitu besar untuk menunaikan ibadah Haji 3. Banyaknya lembaga pemberi dana talangan Haji 4. Sarana dan Prasarana yang mendukung 5. Adanya prosedur yang mudah 6. Calon jamaah Haji bisa langsung mendapat set/porsi haji 	<p><i>Opportunity (peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya antusias warga yang ingin naik haji 2. Tercapainya pelaksanaan pemberian pembiayaan dana talangan ONH sesuai tujuan 3. Adanya struktur pengelolaan yang teratur 4. Lokasi kantor Kopena yang cukup strategis sehingga mudah dan terjangkau
<p><i>Weaknesses (kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia calon jamaah haji yang sudah relatif tua 2. Kurangnya promosi lembaga-lembaga pemberi dana talangan haji 3. Kelengkapan Administrasi 	<p><i>Threat (ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya promosi yang jelas dari Kopena 2. Kurangnya tanggung jawab dari peserta untuk melunasi dana talangan yang sudah jatuh tempo

<p>yang terkadang belum terpenuhi</p> <p>4. Kurangnya minat warga dalam melakukan ibadah haji yang disebabkan masa menunggu untuk naik haji cukup lama</p>	
--	--

Berdasarkan Tabel diatas faktor pendukung merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh Kopena pekalongan, untuk tahun-tahun berikutnya dalam pemberian pembiayaan dana talangan ONH selanjutnya, karena faktor-faktor tersebut memudahkan calon jamaah haji untuk mendapatkan kursi atau set haji, akan tetapi didalam faktor-faktor pendukung tersebut terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pemberiaan pembiayaan dana talangan ONH di Kopena Pekalongan. Untuk itu ada beberapa alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemberian pembiayaan dana talangan ONH di Kopena Pekalongan antara lain:

1. Mengenai usia para calon jamaah haji yang relatif sudah tua, sebaiknya masa penantian untuk naik haji jangan terlalu lama, sehingga para calon jamaah haji tidak merasa ragu untuk mendaftar
2. Masalah kurangnya promosi, sebaiknya pihak Kopena sering melaksanakan promosi secara intens agar info yang didapat masyarakat lebih akurat
3. Masalah Administrasi, sebaiknya antara pihak kopena dan nasabah harus sering berkomunikasi, serta dari pihak kopena selalu memberikan penjelasan-penjelasan tentang kelengkapan administrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam kelengkapan
4. Masalah kurangnya minat yang disebabkan masa menunggu untuk naik haji cukup lama, sebaiknya pihak kopena mampu meyakinkan para nasabah agar tetap tertarik untuk naik haji

Pembiayaan dana Talangan haji merupakan salah satu produk yang

disediakan Kopena Pekalongan. Diperuntukan untuk masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji, dimana Kopena Pekalongan bekerja sama dengan BSM Pekalongan membantu calon jamaah haji untuk melaksanakan ibadah haji dengan mudah, cepat dan aman.

Banyak ulama yang mendebatkan mengenai talangana haji, ada sebagian ulama yang menganggap talangan haji tidak dibolehkan karena dengan talangan haji menjadikan orang yang belum memenuhi unsur istitha'ah memperoleh seat haji. Selain itu banyak yang menganggap jika jamaah yang berangkat haji menggunakan pembiayaan dana talangan dianggap belum mampu menjalankan ibadah haji, dan salah satu syarat untuk menjalankan ibadah haji adalah seseorang sudah mempunyai kemampuan secara ekonomi untuk membiayai perjalanan haji. Namun seseorang dapat mendapatkan porsi haji dengan hanya bermodalkan uang sebesar 6jt saja, karena Kopena akan membantu dalam pelunasan setoran awal dengan system angsuran dalam jangka waktu tertentu, sehingga masyarakat yang sudah mempunyai kemampuan secara financial harus menunggu dalam rentang waktu yang relative lama untuk naik haji. Sementara itu banyak ulama menganggap talangan haji dibolehkan karena talangan haji tidak melanggar prinsip syariah dan fatwa DSN-MUI memperbolehkan membeli porsi bukan dalam konteks pergi haji dan manfaat yang dapat dirasakan oleh para nasabah dengan produk talangan haji tersebut.

Produk Talangan haji sangat diminati oleh masyarakat, karena dengan produk talangan haji sangatlah membantu masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berhaji. Dengan talangan haji, masyarakat akan merasa lebih mudah dalam memperoleh porsi haji. Namun semakin lama minat masyarakat terhadap produk talangan haji semakin menurun, itu dikarenakan antrian haji yang semakin lama, sehingga masyarakat menganggap jika mereka ikut talangan haji mereka tidak akan sempat menunaikan ibadah haji terutama yang sudah usia lanjut.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa, pemberian pembiayaan dana talangan haji di Kopena Pekalongan tidak lepas dari beberapa faktor

pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembiayaan dana talangan haji ialah, mayoritas warga Pekalongan yang bergama islam yang menjadikan pemberian dana talangan haji banyak diminati, selain itu antusias masyarakat Pekalongan yang berminat untuk menunaikan ibadah Haji, serta adanya perputaran perekonomian warga Pekalongan yang signifikan beberapa tahun terakhir, menjadikan banyaknya lembaga pemberi dana talangan haji. Sedangkan faktor penghambat dalam pembiayaan dana talangan haji Kopena Pekalongan diantaranya, Usia para calon jamaah haji yang sudah relatif tua, masih kurangnya promosi lembaga-lembaga pemberi dana talangan haji, selain itu kelengkapan administrasi seperti KTP, KK yang terkadang nasabah tidak memiliki yang terbaru sehingga pengurusan harus menunggu pembuatan yang baru, serta berkurangnya minat warga dalam melakukan ibadah haji yang disebabkan karna waktu menunggu untuk naik haji relatif lama.

Berdasarkan pada faktor penghambat dan pendukung dalam pembiayaan dana talangan haji, maka peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat tentang prosedur administrasi perkantoran masih lemah. Kemudian kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dana talangan haji kurang. Selain itu, secara manajemen Kopena Pekalongan dalam proses pemberian dana talangan haji dilembaga keuangan atau perbankan manajemen kurang begitu diterapkan untuk produk pembiayaan dana talangan haji. Tidak seperti produk-produk bank atau lembaga keuangan yang lain yang begitu intensif memberikan promosi dan penjelasan serta keterangan kepada masyarakat sekitar lembaga keuangan atau masyarakat umum. (Wawancara dengan Ibu Henni, tanggal 17 Oktober 2016)